

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan  
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VC SDN 165 Pekanbaru**

Dini Novita Sari<sup>1</sup>, Neni Hermita<sup>2</sup>, Otang Kurniaman<sup>3</sup>

***Abstract***

*The research is based at the low learning outcomes of students grade science VC SDN 165 Pekanbaru, this is due to teacher-centered learning, teachers are not only varied the lecture method, the teacher does not use props / media in the learning process, and teachers guide students in doing less about the poorly understood. The action taken is the Cooperative Learning Model Application Type TPS. The purpose of this research is to improve science learning outcomes of students grade science VC SDN 165 Pekanbaru. Forms of research is a class act. The subjects students SDN 165 Pekanbaru VC class of 36 people, with 16 male students and 20 female students. Research instruments include the syllabus, the lesson plans, student worksheets. The results showed an increase in yield learning from cycle I to cycle II. Activities teachers first cycle of 52.78% first meeting, a second meeting at 66.67%, while the first meeting of the second cycle of 77.78% 86.11% second meeting. Student activity cycle increased from 53.73% at the meeting I, a second meeting to be 61.11%, while the second cycle of the first meeting of 67.01% second meeting at 73.17%. Judging from the increase in learning outcomes from an average score of 67.19% base increased to 75.55% at 86.89% UAS I and UAS II on. Based on these results it can be concluded that the application of the Cooperative Learning Type TPS can improve the learning outcomes of students grade science VC SDN 165 Pekanbaru.*

**Keyword** : Cooperative Type Think Pair Share (TPS), Science Learning Outcomes.

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru mempunyai peranan sangat penting, selain menguasai materi guru juga dituntut untuk dapat menguasai strategi dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan kondisi belajar mengajar IPA yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132289, e-mail [dini\\_nov89@gmail.com](mailto:dini_nov89@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [nenihermita@rocketmail.com](mailto:nenihermita@rocketmail.com)

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [kurniaman\\_otang@yahoo.com](mailto:kurniaman_otang@yahoo.com)

mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir (alamiah). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA kelas V C SDN 165 Pekanbaru tahun pelajaran 2011-2012, pada semester ganjil, hasil belajar IPA belum menunjukkan hasil yang memuaskan dari 36 orang siswa yang mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran IPA, banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari jumlah siswa tersebut siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan persentase 55.56% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase 44.44%. Memperhatikan kondisi di atas, peneliti merasa perlu melakukan perubahan dan perbaikan proses pembelajaran IPA agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Slameto (2012:2) proses belajar mengajar yang aktif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Karena proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V C SD Negeri 165 Pekanbaru rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : Dalam proses pembelajaran berpusat pada guru, dimana dalam proses pembelajaran peran guru dominan dalam pentransferan ilmu pengetahuan, Guru tidak variatif, Guru tidak menggunakan alat peraga / media dalam proses pembelajaran, Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, Guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang kurang dimengerti siswa.

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan : Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V C SD Negeri 165 Pekanbaru ?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V C SD Negeri 165 Pekanbaru, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk membina proses pembelajaran dengan siswa. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil kualitas pengajaran di sekolah khususnya pelajaran IPA. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka lebih luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 165 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2012. Subjek penelitian siswa kelas V C SD165 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011 / 2012 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki – laki dan 19 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap

siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah : Observasi, Teknik tes hasil belajar siswa, dan Dokumentasi.

*Teknik Analisis Data*

Hasil belajar siswa, untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S= Nilai yang diharapkan (dicari)

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Skor maksimum dari tes tersebut

**Tabel 1**  
**Hasil belajar**

Interval	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
<54	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (2008: 103)

*Aktivitas Guru dan Siswa*

Dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{S} \times 100 \%$$

NR= Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM= Skor dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 2**  
**Interval dan kategori aktivitas Guru dan siswa**

Interval (%)	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
< 50	Kurang baik

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

*Ketuntasan Individu*

ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

PK : Persentasi ketuntasan individu

SP: Skor yang diperoleh siswa

SM: Skor maksimum

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor 75 % dari jumlah skor yang diberikan dapat dijawab, atau dengan nilai 75.

**Tabel 3**  
**ketuntasan Individu**

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
65 – 69	Cukup
50 – 64	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin,dkk, 2011:82)

*Ketuntasan klasikal*

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{S}{N} \times 100\% \quad \text{Purwanto (Syahrilfuddin, 2011:82)}$$

Keterangan

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

**Tabel 4**  
**Interval dan Kategori Belajar Siswa Secara Klasikal**

% interval	Kategori
80 – 90	Amat baik
70 – 79	Baik
65 – 59	Cukup
50 – 64	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin,dkk, 2011:82)

### *Penghargaan Kelompok*

Adapun tahapan penghargaan kelompok dengan menggunakan tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Penghargaan Kelompok**

Nilai rata – rata kelompok	Keterangan
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x < 15$	Kelompok Baik
$16 \leq x < 25$	Kelompok Hebat
$26 \leq x \leq 30$	Kelompok Super

*Sumber : Ratumanan 2002 (dalam Trianto,2010 : 72)*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Deskripsi Pelaksanaan Tindakan*

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan didukung oleh lembaran kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

### *Tindakan Siklus I*

#### *Perencanaan Tindakan Siklus I*

Pada siklus I materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah proses daur air dan kegunaan air. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua rangkap untuk 2 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### *Pelaksanaan Tindakan Siklus I*

##### *Pertemuan Pertama (Senin, 30 April 2012)*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal Senin 30 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada jam pelajaran ke 2 dan 3, dengan materi proses daur air dan kegunaan air. Jumlah siswa yang hadir adalah 36 orang.

##### *Pertemuan Kedua (Kamis, 3 Mei 2012)*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 April 2012 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran jam ke 2 dan 3 dari pukul 07.50-09.15 WIB. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 1 (lampiran C1) yaitu dengan materi pokok daur air. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan percobaan untuk membuktikan proses daur air. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa menyelesaikan tugas dipandu LKS.

### *Pertemuan Ketiga (Kamis, 10 Mei 2012)*

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 10 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan 3, pada pertemuan ini diadakan ulangan harian I, dengan jumlah soal 25 butir objektif.

### *Refleksi Siklus I*

Dari hasil refleksi siklus I, maka perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar untuk lebih aktif saat dilaksanakan berfikir-berpasangan-berbagi dan membuat anak mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam kerja sama kelompok, memotivasi dan membimbing siswa agar menguasai materi yang dipelajari.

### *Tindakan siklus II*

#### *Perencanaan Tindakan Siklus I*

Pada siklus II materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah peristiwa alam. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua rangkap untuk 2 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Setiap pertemuan dipersiapkan waktu 70 menit, dengan rincian 10 menit untuk kegiatan awal, 50 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir.

### *Tindakan Siklus II*

#### *Pertemuan Pertama (Senin, 14 Mei 2012)*

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan 3 dari pukul 07.50 sampai dengan 09.15 WIB. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan yaitu dengan materi pokok peristiwa alam membahas tentang peristiwa alam yang terjadi karena kecerobohan manusia yaitu longsor. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan percobaan untuk melakukan pengamatan terhadap dampak peristiwa longsor bagi makhluk hidup. Siswa dibentuk kelompok yang terdiri atas 1 sampai 2 orang. Masing – masing kelompok mendapatkan LKS 3 Pada pertemuan pertama siswa sudah mengerti dengan LKS yang diberikan oleh guru dan melaksanakan (tahap Think). Kemudian semua anggota kelompok mengerjakannya berpasangan (tahap Share).

#### *Pertemuan Kedua (Sabtu, 19 Mei 2012)*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Mei 2012 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan 3 dari pukul 07.50 sampai dengan 09.15 WIB. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yaitu dengan materi pokok peristiwa alam membahas peristiwa alam yang terjadi karena alam itu sendiri. Pada proses pembelajaran siswa melakukan diskusi dalam kelompok yang terdiri atas 1 sampai 2 orang dan menyelesaikan tugas dipandu LKS. Guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa yang hadir 36 orang siswa (hadir

semua). Pada saat pembelajaran peran guru lebih banyak untuk mengarahkan siswa. Masing – masing kelompok telah dapat melaporkan hasil diskusi kelompoknya dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observer mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observer guru. Pada akhir pelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 esay.

*Pertemuan Ketiga (Senin, 21 Mei 2012)*

Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian II. Ulangan harian II ini diadakan pada tanggal 21 Mei 2012 dengan jumlah soal 25 dalam bentuk objektif.

*Refleksi Siklus II*

Selama penelitian ini berlangsung, untuk siklus II ini sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapaun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan amat baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah – langkah yang direncanakan. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini. Dapat dilihat dari semangat dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok dan kerja sama artinya penghargaan yang diberikan kelompok yang SUPER dan HEBAT.

*Peningkatan Hasil Belajar*

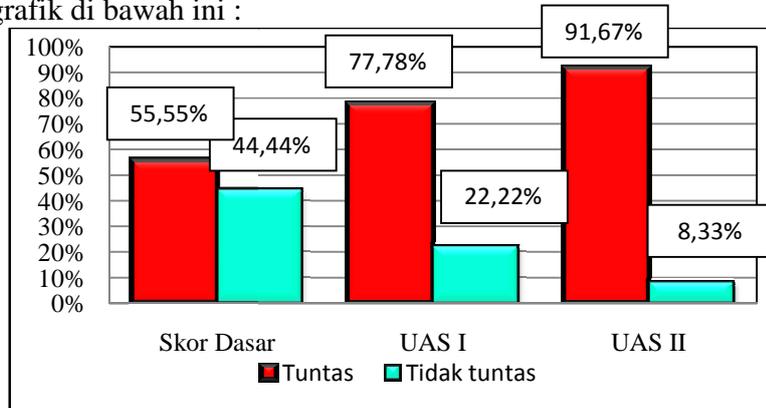
Berdasarkan data hasil analisis ulangan harian I dan ulangan harian II ketuntasan secara individu dan klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Skor Dasar, UH I dan UH II**

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar	36 Orang	20	55,55%	16	44,44%
I	36 Orang	28	77,78%	8	22,22%
II	36 Orang	33	91,67%	3	8,33%

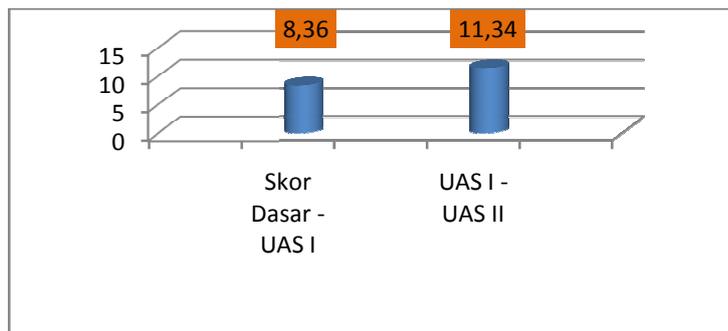
Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa dari skor dasar siswa yang tuntas 20 dengan rata – rata persentase 55,55% yang tidak tuntas 16 dengan rata – rata persentase 44,44%, dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terjadi peningkatan yaitu UAS I siswa yang tuntas 28 dengan rata – rata persentase 77,78% dan yang tidak tuntas 8 dengan rata – rata persentase 22,22%. Pada UAS II terjadi lagi peningkatan yaitu siswa yang tuntas 33 dengan rata – rata

persentase 91,67% dan yang tidak tuntas 3 dengan rata – rata persentase 8,33%. Untuk lebih jelasnya menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Terhadap Skor Dasar, UAS I dan UAS II**

Dari grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukannya tindakan. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ketuntasan klasikal tidak tuntas di mana hasil belajar siswa yang yang tuntas sebesar 55,56% yang tidak tuntas 44,44%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS terjadi peningkatan di UAS I dengan ketuntasan klasikal yang tuntas 77,78% dan yang tidak tuntas 22,22%. Dan di UAS II juga terjadi peningkatan klasikal yang tuntas sebesar 91,67% dan yang tidak tuntas 8,33% dengan ketuntasan klasikal tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa meningkat karena guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada proses pembelajaran. TPS ini merupakan model pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar.



**Gambar 2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa.

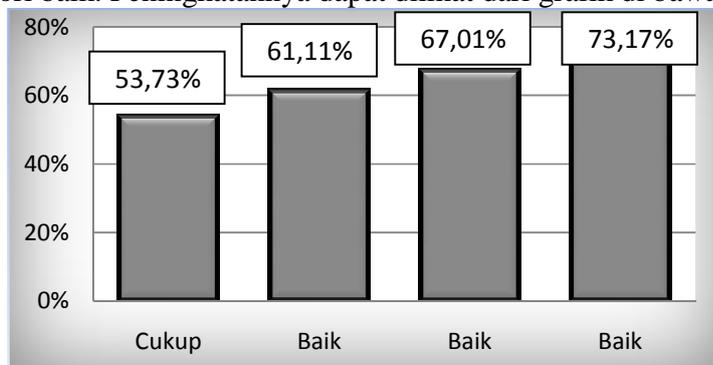
### Aktivitas Siswa dan Guru

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I dan Siklus II rata – rata persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 7**  
**Rata – rata Persentase Aktivitas Siswa**  
**dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada**  
**Siklus I dan II**

	Siklus		Siklus	
	Pert. I	Pert. II	Pert. III	Pert. IV
Jumlah	619	704	772	843
Persentase (%)	53,73	61,11%	67,01%	73,17%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I Pada siklus I pertemuan I rata – rata 53.73% dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan II rata – rata 61.11% dengan kategori baik. Peningkatan rata – rata aktivitas siswa pada siklus II, pertemuan III rata – rata aktivitas siswa meningkat menjadi 67.11% (baik), dan pada pertemuan IV meningkat menjadi 73.17%, terjadi peningkatan 6.06 poin dengan kategori baik. Peningkatannya dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



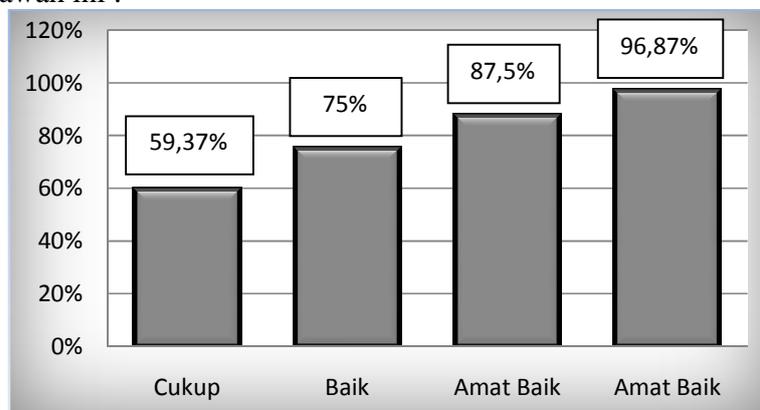
**Gambar 3. Grafik Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar di atas, maka terdapat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan I 53.73%, pada pertemuan kedua 61.11% meningkat sebanyak 7.38 poin. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ketiga 67.01%, pada pertemuan keempat 73.17 meningkat sebanyak 6.16 poin. Dan aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi pokok daur air dan peristiwa alam dapat dilihat pada pata tabel di bawah ini :

**Tabel 8**  
**Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Model Pembelajaran**  
**Kooperatif tipe TPS Guru Siklus I dan II Selama Proses**  
**Pembelajaran**

Aktivitas Guru			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	59,37%	Cukup
	2	75%	Baik
II	1	87,5%	Amat Baik
	2	96,87%	Amat Baik

Dari tabel di atas dimana aktivitas guru pada pertemuan siklus I, pertemuan I pertemuan pertama diperoleh rata – rata 52.79% dan pertemuan kedua 66.67% meningkat 13.88 poin. Siklus II pada pertemuan ketiga skor rata – rata 77.78% meningkat dari pertemuan sebelumnya sebanyak 11.11%, pertemuan keempat skor rata – rata 86.11% meningkat 8.33 poin. Berikut perbandingannya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 4. Grafik Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II**

Berdasarkan gambar di atas terdapat peningkatan rata – rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 52.78%, pertemuan kedua 66.67% meningkat sebanyak 13.89 poin. Dan siklus II pertemuan pertama 77.78%, pertemuan keempat 86.11% meningkat sebesar 8.33 poin. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru siklus I 66.67% dan siklus II 86.11% meningkat sebanyak 19.44%. Peningkatan aktivitas guru ini sudah terlaksana dengan baik.

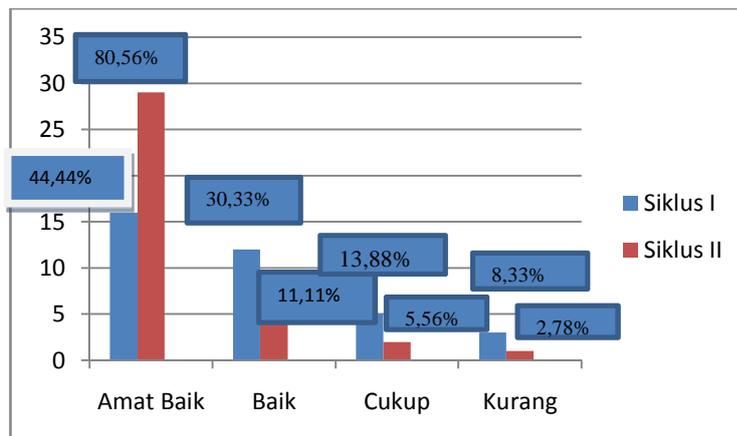
*Ketuntasan Individu*

Berdasarkan data hasil ulangan harian I dan ulangan harian II ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 9**  
**Persentase Belajar Siswa Secara Individu**

Interval (%)	Kategori	Ulangan Harian Siklus I (%)	Ulangan Harian Siklus II (%)
80 – 100	Amat Baik	16 (44.44)	29 (80.56)
70 – 79	Baik	12 (33.33)	4 (11.11)
60 – 69	Cukup	5 (13.88)	2 (5.56)
40 – 59	Kurang	3 (8.33)	1 (2.78)
0 – 39	Kurang Sekali	-	-

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar siswa secara individu selama pembelajaran kooperatif tipe TPS terjadi peningkatan. Pada ulangan harian siklus I terdapat 16 siswa (44.44%) dengan kategori amat baik, 12 siswa (33.33%) dengan kategori baik, 5 siswa (13.88) dengan kategori cukup dan 3 siswa (8.33%). Sedangkan rata – rata nilai ulangan harian siklus I adalah 77.77% dengan kategori baik. Jika memperhatikan kondisi di atas, ketuntasan siswa belum memuaskan. Hal ini terjadi karena siswa masih belum biasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan baik. Hal tersebut dijadikan refleksi pada siklus II. Dimana siswa harus lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan pasangan serta kelompoknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pada ulangan harian siklus II terdapat 29 siswa (80.56%) dengan kategori amat baik, 4 siswa (11.11%) dengan kategori baik, 2 siswa (5.56%) dengan kategori cukup dan 1 siswa (2.78%) dengan kategori kurang. Sedangkan rata – rata nilai ulangan harian siklus II adalah 91.66% dengan kategori amat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut ini :



**Gambar 5. Grafik Ketuntasan Individu Siswa Siklus I dan siklus II**

Berdasarkan grafik di atas pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori amat baik terdapat 16 siswa dengan persentase 44,44%, sedangkan pada siklus II terdapat 29 siswa dengan persentase 80,56%. Untuk kategori baik pada siklus I 12 siswa dengan persentase 30,33% dan pada siklus II terdapat 4 siswa dengan persentase 11,11%. Untuk kategori cukup pada siklus I terdapat 5 siswa dengan persentase 13,88% , sedangkan pada siklus II terdapat 2 siswa dengan persentase 5,56%. Untuk kategori kurang pada siklus I terdapat 3 siswa dengan persentase 8,33% dan pada siklus II hanya 1 siswa dengan persentase 2,78%.

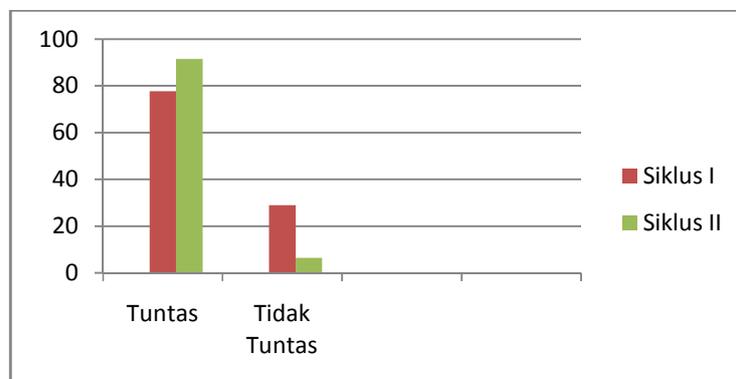
#### *Ketuntasan klasikal*

Berdasarkan data hasil analisis ulangan harian I dan ulangan harian II ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 10**  
**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Setelah**  
**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS di kelas V C SD**  
**Negeri Pekanbaru**

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
I	36 Orang	28	77.78%	8	22.22%
II	36 Orang	33	91.67%	3	8.33%

Dari hasil ulangan harian pada siklus I siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Ketuntasan klasikalnya 77.78% ( tidak tuntas ). Hal ini dikarenakan siswa belum memahami dan belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal tersebut dijadikan refleksi pada siklus II. Tindakan refleksi yang dilaksanakan adalah dengan mensosialisasikan kembali secara ringkas tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang diterapkan. Dan dari hasil ulangan harian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 orang (91.67%), 3 orang tidak tuntas (8.33%). Walaupun masih terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas tetapi telah terjadi peningkatan hasil belajar. Ketuntasan klasikal dapat di lihat dari grafik berikut :



**Gambar 5. Grafik Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar di atas diperoleh data ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I siswa yang tuntas 28 siswa (77.78%), meningkat pada siklus II menjadi 33 siswa (91.67%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada siklus I 8 siswa (22.22%) menjadi 3 siswa (8.33%). Jadi, berdasarkan data di atas, maka terjadi peningkatan ketuntasan klasikal siswa sebesar 13.89 poin.

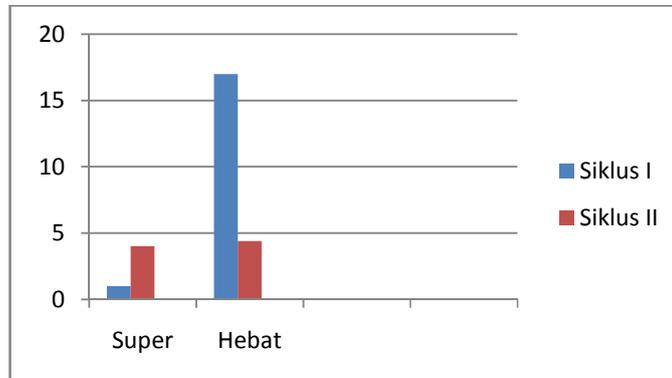
#### *Penghargaan Kelompok*

Nilai perkembangan dan penghargaan individu dihitung berdasarkan nilai yang di dapat pada ulangan harian sebelumnya. Selanjutnya nilai perkembangan kelompok di bagi dengan jumlah anggota kelompok. Rata – rata nilai perkembangan kelompok. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 10**  
**Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II**

Pertemuan	Penghargaan Kelompok	
	SUPER	HEBAT
Siklus I	1	17
Siklus II	4	14

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat ada pada siklus I penghargaan kelompok Hebat ada 17 kelompok, pada kelompok Super hanya ada 1 kelompok. Pada siklus II penghargaan kelompok Hebat ada 14 kelompok sedangkan pada kelompok super meningkat menjadi 4 kelompok. Lebih lengkapnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :



**Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Penghargaan Kelompok Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar di atas telah terjadi peningkatan penghargaan kelompok yang diindikasikan dengan terdapatnya kelompok dengan kategori super pada siklus I sebanyak 1 kelompok meningkat pada siklus II sebanyak 4 kelompok. Sedangkan kategori hebat pada siklus I sebanyak 17 kelompok dan siklus II terdapat 4 kelompok. Dengan memperhatikan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pokok daur air dan peristiwa alam siswa kelas V C SDN 165 Pekanbaru.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V C SDN 165 Pekanbaru dapat dilihat pada:

1. Hasil belajar siswa, hasil yang diperoleh dari skor dasar 67,19 pada ulangan harian I 75,55 terjadi peningkatan sebesar 8,36 poin. Ulangan harian II 86,89 terjadi peningkatan dari Ulangan harian I ke Ulangan Harian II sebesar 11,34 poin. Jadi total seluruh peningkatan adalah sebesar 19,7 poin.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan I 53.73%, pada pertemuan kedua 61.11% meningkat sebanyak 7.38 poin. Meningkatkan aktivitas siswa, peningkatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ketiga 67.01%, pada pertemuan keempat 73.17 meningkat sebanyak 6.16 poin.
3. Meningkatkan aktivitas guru, yaitu peningkatan rata – rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 52.78%, pertemuan kedua 66.67 meningkat sebanyak

13.89 poin. Dan siklus II pertemuan pertemuan ketiga 77.78%, pertemuan keempat 86.11% meningkat sebesar 8.33 poin.

### **Saran**

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* yaitu :

1. Bagi sekolah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipakai atau ditempatkan dalam proses pembelajaran disekolah.
2. Bagi guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *TPS*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darwanis. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas VII SMP Tampan Pekanbaru*. Pekanbaru : Skripsi FKIP Universitas Riau (tidak diterbitkan).
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, T. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD NEGERI 021 Kecamatan Rumbai Pekanbaru*. Pekanbaru : Skripsi FKIP Universitas Riau (tidak diterbitkan).
- Ibrahim, M. Dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwanto, N. 2007. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosda Karya.
- Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.